

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Berisiko pada Remaja Putri di SMAN 3 Kota Bengkulu dengan jumlah responden sebanyak 95 orang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Remaja putri di SMAN 3 Kota Bengkulu memiliki distribusi frekuensi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 40 responden (42,1%).
2. Remaja putri memiliki distribusi frekuensi teman sebaya yang tidak berisiko perilaku seks berisiko, yaitu sebanyak 65 responden (68,4%).
3. Remaja putri memperoleh distribusi frekuensi informasi mengenai kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan, yaitu sebanyak 24 responden (25,3%).
4. Remaja putri memiliki distribusi frekuensi perilaku seks berisiko rendah, yaitu sebanyak 68 responden (71,6%).
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks berisiko pada remaja putri di SMAN 3 Kota Bengkulu ($p = 0,336$).
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku seks berisiko pada remaja putri di SMAN 3 Kota Bengkulu ($p = 1,000$).

7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seks berisiko pada remaja putri di SMAN 3 Kota Bengkulu ($p = 0,079$).

6.2 Saran

1. Bagi SMAN 3 Kota Bengkulu

Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan, seminar, atau kerja sama dengan tenaga kesehatan agar siswi memperoleh informasi yang benar dan dapat mencegah perilaku seks berisiko sejak dini.

2. Bagi Remaja Putri

Diharapkan remaja putri dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi dengan memanfaatkan sumber informasi yang benar dan terpercaya, sehingga mampu mengambil keputusan yang bijak serta menghindari perilaku seks berisiko.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti komunikasi orang tua, religiusitas, pengaruh media sosial, kontrol diri, dan pola asuh, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.